



Faktor Penentu Keputusan Siswa dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan

Mukhamad Khotib Arifai

Universitas Pamulang, email ; Dosen01995@unpam.ac.id

Abstrak, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal, faktor eksternal, dan minat siswa dalam menentukan pilihan sekolah menengah kejuruan yang dianggap baik dan cocok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif dengan menggunakan pendekatan opinion research. Data diperoleh melalui wawancara, penggunaan angket, dan pengamatan langsung terhadap 85 responden di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh positif dengan korelasi (R) sebesar 0.703 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0.495. Artinya, faktor internal memiliki hubungan yang signifikan dalam menentukan pilihan sekolah. Faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0.403 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0.162. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor di luar diri siswa juga berperan dalam mempengaruhi pilihan sekolah. Selain itu, minat siswa juga memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0.712 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0.507. Ini menunjukkan bahwa minat siswa memainkan peran penting dalam menentukan pilihan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor internal, faktor eksternal, dan minat siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam menentukan pilihan sekolah menengah kejuruan. Hasil ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi calon siswa dan pihak terkait dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemilihan sekolah.

Kata kunci: faktor internal, eksternal, dan minat

Abstract, This research was conducted with the aim of determining the influence of internal factors, external factors, and student interest in determining the choice of a suitable vocational school. The method used in this research was quantitative associative method using an opinion research approach. Data were obtained through interviews, questionnaires, and direct observations of 85 respondents at the school. The research findings indicate that internal factors have a positive influence with a correlation coefficient (R) of 0.703 and a coefficient of determination (R²) of 0.495. This means that internal factors have a significant relationship in determining school choice. External factors also have a significant influence with a correlation coefficient (R) of 0.403 and a coefficient of determination (R²) of 0.162. This indicates that factors external to the students also play a role in influencing school choice. Additionally, student interest also has a significant influence with a correlation coefficient (R) of 0.712 and a coefficient of determination (R²) of 0.507. This shows that student interest plays an important role in determining school choice. Based on the results of this research, it can be concluded that internal factors, external factors, and student interest have a positive and significant influence in determining the choice of a vocational school. These findings can provide useful information for prospective students and relevant parties in understanding the factors that influence the school selection process.

Keywords: internal factors, external factors, personal interests



A. PENDAHULUAN

Keberadaan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang semakin berkembang dengan berbagai program yang ditawarkan kepada calon siswa/siswi hal ini membuat calon siswa merasa bingung untuk memilih sekolah kejuruan yang dapat mengantarkan bakat dan minat menuju cita-citanya dengan baik. Dalam permasalahan pemilihan ini, pasti dipengaruhi oleh banyak indikator beberapa diantaranya adalah faktor internal, eksternal dan faktor minat yang bersumber dari siswa itu sendiri dalam memilih sekolah kejuruan.

Keputusan memilih tempat belajar sama halnya dengan menentukan dalam pembelian, dimana proses yang berlangsung pada saat sebelum pembelian terdiri dari semua aktifitas sebelum terjadinya dalam melakukan pembelian dalam menggunakan barang dan atau jasa oleh pembeli (konsumen). Dalam hal ini sekolah harus tepat sasaran dalam menyajikan berbagai informasi dan strategi dalam menjaring calon siswanya. Semua ini harus dilakukan oleh instansi dengan tujuan untuk mewujudkan kepuasan pengguna atau konsumen setelah mereka sudah menjadi peserta didik ditempat tersebut

Dalam memilih sekolah yang diminatinya, para calon siswa pastinya banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: peran orang tua, bagian keinginan, kurikulum, dan promosi. Minat menemukan kehendak bagian dalam diri manusia kepada tertarik pada suatu tujuan atau menyukai sesuatu tujuan, Berdasarkan keinginan yang sesuai dengan pilihannya pelajar akan berupaya kepada menjelmakan pendidikannya dengan lebih baik dan terarah, keinginan jugalah yang daya tarik anak didik bagian dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjabat penunjuk bagian dalam menetapkan keinginan yaitu: perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan dan ketentuan bagian dalam memilih. SMK Pantura merupakan satu dari beberapa dari sekolah swasta yang ada di wilayah kecamatan Mauk kab. Tangerang - Banten. SMK Pantura beroperasi dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan Nomor 421.5/315-Dispendik/2012, mengenai izin operasional sekolah tinggi. nomor izin beroperasi 421.3/448-Disdik yang tertanda tangan pada tanggal 23-12-2016 maka SMK Pantura secara legal dan mulai berjalan dalam melaksanakan fungsinya menjadi lembaga pendidikan yang dijalankan dan dikelola oleh pihak Yayasan secara kelembnagaan. Mulai tahun 2016 hingga pada tahun 2022, SMK Pantura dengan posisi dibawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peran orang tua merupakan sesuatu yang paling diharapkan oleh seorang anak, karena orang tua dalam keluarga berperan sebagai pembimbing, pengajar,, serta sebagai pemimpin, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Lestari "seorang ibu memiliki banyak peran dalam membantuk keteguhan hati mengenai pentingnya kepercayaan diri, disisi lain seorang ayah peran dalam pembentukan sikap dan tindakan untuk meyakini terhadap suatu hal" (Lestari, 2012). Berdasarkan keyakinan termuat maka akan lebih patut jika ayah dan ibu saling bekerja serupa dan saling menanggung bagian dalam mengarahkan dan mengajar anak-anaknya. Karena ibu bisa menyerahkan kepercayaan atau keyakinan mengenai bidang-bidang yang baik sedangkan ayah bisa mencecahkan contoh mengenai bidang-bidang yang ketakziman.

Selain peran ayah dan ibu, teman pergaulan, masyarakat lingkunganpun turut peran dalam memberikan informasi dan masukan terhadap calon siswa dalam memilih sekolah mana yang akan dituju setelah lulus SMP nanti. Selain peran orang tua, teman sebaya pun turut mempengaruhi dalam menentukan pemilihan sekolah lanjutan karena



mereka merupakan kumpulan orang yang saling berinteraksi, berhubungan atau bergaul karena memiliki kesamaan dalam beberapa aspek seperti umur, cara berfikir, hobi, dan lain-lain. Berkaitan dalam hal ini tentu selaku orang yang serumah harus turut memantau bersama siapa anak-anak kita berteman, karena salah pergaulan tentu akan berpengaruh terhadap perilaku, tindakan, cara berfikir, sehingga hal inipun tentu akan berdampak terhadap salahnya dalam memilih sekolah lanjutan bagi anak setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Terorong dari permasalahan-permasalahan yang diuraikan tersebut diatas, penulis merasa tertarik dan mencoba untuk meneliti terhadap faktor-faktor yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan siswa memilih sekolah di SMK Pantura. Seperti sebesar apa peran faktor internal terhadap minat siswa dalam memilih SMK Pantura Mauk? Sebesar apa peran faktor eksternal terhadap minat siswa dalam memilih SMK Pantura Mauk, dan Sebesar apa pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap siswa dalam memilih SMK Pantura Mauk?.

Melalui penelitian ini, dari beberapa pertanyaan diatas dapat terjawab, sehingga calon siswa dan faktor-faktor lain yang mengiringinya dapat menyesuaikan dan membantu dalam pemilihan sekolah yang tepat.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan sepatutnya dapat dijadikan faktor sebagai alat yang dapat merubah sikap dan perilaku baik secara individu ataupun sekumpulan orang sebagai bentuk upaya pendewasaan manusia melalui upaya pengejaran dan pelatihan, (Depdiknas, 2008). Sekolah kejuruan merupakan prototype yang paling tepat dari salah satu hasil dalam pendidikan, yaitu kemampuan dalam mengembangkan potensi diri dari seseorang yang dimilikinya, mulai kemampuan dalam bentuk ideografik maupun potensi yang berdasarkan pada hukum alam ilmiah. Kedua kemampuan ini menjadi sumber daya yang dibutuhkan agar setiap alumni mampu menumbuhkan kemampuan diri di lingkungan tempat tinggalnya. Setiap Negara dalam menyelenggarakan pendidikan tidak melulu untuk menambah kemampuan pola pikir saja, namun juga supaya penduduknya memiliki kemampuan dalam menemukan jati dirinya, sekaligus mampu mendaya gunakan segenap upaya dari apa yang dimilikinya untuk menghidupi dirinya, keluarganya, dan bagi masyarakat sekitar.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didiknya terutama dalam pemenuhan tenaga labour untuk bekerja dalam jenis pekerjaan tertentu. Berkaitan dengan hal ini maka lulusan sekolah kejuruan diharapkan mampu memiliki skill atau potensi yang handal dan memadai sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan tuntutan masanya, dan sikap bekerja di dunia wirausaha dan dunia perindustrian. Hal senada disampaikan oleh Finch dan Crunkilton yang dikutip oleh Alexius Dwi Widiatna bahwa "*The major goal of vocational instruction is to prepare students for successful employment in the labor market*" yang artinya tujuan yang diutamakan dalam pendidikan di sekolah kejuruan (SMK) adalah mengupayakan ketersediaan peserta didik menjadi sumberdaya manusia yang berhasil di pasar tenaga kerja. (Widiatna, 2019).



“Kualitas hasil pendidikan dapat dilihat dari sisi outputnya yakni jika lulusan/output nya; 1) dapat menyelesaikan proses belajar dengan tingkat penguasaan yang lebih baik dibanding penguasaan ilmu pengetahuannya dan teknologi yang sesuai dari yang ditetapkan dari tujuan pendidikan disekolah, 2). Mendapatkan rasa kepuasan terhadap hasil belajar, karena ada kecocokan mengenai penguasaan dan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pemenuhan dengan kebutuhan hidup baginya, 3). Memiliki kemampuan dalam penggunaan baik secara fungsi dari ilmu pengetahuan dan teknologi dari hasil pembelajarannya dalam perbaikan pemenuhan kebutuhan kehidupannya; dan 4), memperoleh kesempatan kerja sesuai dengan keinginan dan harapan pasar dengan mudah” (Edward, 2008). Mutu pendidikan bersifat banyak sisi yang meliputi aspek masukan, proses, dan luaran/hasil. Untuk itu, yang dijadikan acuan dan standar dari kualitas pendidikan dikembangkan dengan cara yang terstruktur dan mengikuti proses yang bekesesuaian.mulai dari input, proses dan keluaran

2. Komponen yang mempengaruhi prestasi dalam belajar

Prestasi hasil belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kegiatan proses belajar, cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar seseorang baik yang berasal dari individu masing-masing maupun faktor yang bersumber dari luar dirinya. Faktor belajar setiap siswa amat mudah terpengaruh oleh berbagai banyak hal, bisa dari dalam dirinya dan bisa juga dari luar individu mereka sendiri. Dengan demikian ketercapaian atau kegagalan seorang pelajar dalam menuntut ilmu dapat dipengaruhi oleh bermacam faktor. (Anis, 2022) antara lain:

1. Faktor dari dalam (internal)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis ini merujuk pada keadaan/keadaan fisik siswa pada saat pembelajaran. Namun, faktor psikologis meliputi:

a. Minat untuk belajar

Minat merupakan kecenderungan yang mengarah kepada keinginan untuk memperhatikan dan melakukan sesuatu, (Sriyanti, 2009). Selain itu, Minat belajar merujuk pada ketertarikan atau kecenderungan peserta didik terhadap suatu pelajaran yang memotivasi mereka untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam. Ini dapat tercermin melalui partisipasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam upaya mereka untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tersebut.

Abdul Rahman Shaleh mengemukakan bahwa minat dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis, namun penggolongan ini tergantung pada perspektif dan metode yang digunakan. yang dikutip oleh Nursyidah bahwa minat dibedakan menjadi dua macam, (Nusyaidah, 2021) antara lain:

- a) Minat primitive
- b) Minat kultur atau minat sosial

b. Kecerdasan

Orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi umumnya memiliki kemudahan dalam belajar dan cenderung mencapai hasil yang baik. Kecerdasan emosional adalah sebuah konsep dalam bidang pendidikan yang mengacu pada dimensi emosional dan sosial seseorang. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan individu dalam mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dengan orang lain. Selain itu, kecerdasan



emosional juga berperan dalam membentuk karakter individu secara keseluruhan., (Goleman, 1997).

Selain itu, Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk secara cerdas mengelola dan mengontrol emosinya. Konsep ini melibatkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara emosi dan akal, sehingga individu dapat merespons situasi dengan bijaksana dan mengendalikan reaksi emosional mereka dengan tepat., (Gayle, 2007).

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi umumnya memiliki kemampuan untuk berempati, berinteraksi sosial, memotivasi diri, bertanggung jawab, menghadapi stres dengan baik, memiliki sikap optimis, dan mampu memecahkan masalah.

c. Motivasi belajar

Dalam konteks ini, motif dapat didefinisikan sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Ketika seorang anak memiliki motif yang kuat, mereka memiliki dorongan yang tinggi untuk belajar, sehingga aktivitas belajar mereka akan berlangsung dengan lebih lama. Hal ini berarti bahwa kekuatan motif internal menjadi sumber energi yang mempertahankan ketekunan anak dalam belajar(Sriyanti L. , 2009)

Konsep tersebut sejalan dengan penjelasan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan psikologis internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengalaman mereka (Yamin, 2003). Dengan memiliki motivasi belajar yang kuat, individu merasa didorong secara psikis untuk mengembangkan diri melalui proses belajar, sehingga mereka memiliki energi yang berkelanjutan untuk terus belajar dan mencapai kemajuan dalam pemahaman dan keterampilan yang mereka inginkan. (Yamin, 2003).

Pentingnya motivasi dalam proses belajar dan pembelajaran dapat tercermin dari fungsi dan nilai yang melekat pada motivasi tersebut, yang antara lain adalah:

- 1) Motivasi memiliki peran penting dalam mendorong timbulnya tindakan atau perilaku. Tanpa motivasi, seseorang mungkin tidak akan melakukan suatu tindakan, seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pemandu, yang mengarahkan perilaku seseorang menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi juga berperan sebagai pendorong, yaitu menggerakkan tingkah laku seseorang. Tingkat motivasi yang tinggi atau rendah akan mempengaruhi seberapa cepat atau lambat suatu tugas diselesaikan.

d. Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan yang secara alami ada dalam diri seseorang sejak lahir dan terkait dengan struktur otak individu.(Conny Semiawan, 1997). Bakat dan minat akan tumbuh apabila seseorang berusaha mencari keterangan atau penjelasan selengkap mungkin mengenai suatu yang yang diinginkan atau yang sedang dipelajarinya. (Risananosanti, Dkk, 2022).

Bakat atau talenta merupakan pembawaan seseorang sejak lahir mengandung ciri berikut: Pertama, kemampuan umum dan kompetensi khusus



berada di atas rata-rata. Kemampuan bisa juga disebut kompetensi yang meliputi, (1) kompetensi untuk mengintegrasikan pengalaman, (2) kompetensi untuk memproses informasi yang masuk yang menghasilkan respon untuk menyesuaikan diri dalam situasi baru, dan (3) kompetensi untuk berfikir verbal dan numerik. Kedua, komitmen pada tugas. Ketiga, kreativitas yang menunjukkan kepada dimensi-dimensi kreatif.

2. Faktor dari luar (eksternal)

Faktor eksternal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari luar individu siswa, termasuk lingkungan fisik dan sosial, serta elemen-elemen seperti kurikulum, program, metode pengajaran, guru, fasilitas, dan infrastruktur. Prestasi belajar seseorang merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) maupun faktor eksternal (yang berasal dari luar diri individu). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi menjadi fokus utama.

a. Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama dalam rumah yang sama. Peran orang tua dan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan anak.. (Dalyono, 2015)

Selain itu, Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan paling fundamental. Sebuah keluarga yang sehat memiliki arti yang sangat penting dalam pendidikan dalam skala yang kecil, tetapi juga berperan menentukan dalam pendidikan yang lebih luas, seperti pendidikan bangsa, negara, dan dunia.(Slameto, 2015)

Penentuan dan pemilihan karier seorang remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk orang tua, teman-teman, gender, dan karakteristik individu. Orang tua memiliki peran penting dalam membantu menentukan arah pilihan karier anak remaja mereka, meskipun pada akhirnya kesuksesan dalam menjalankan karier tergantung pada kemampuan profesionalisme dan dedikasi anak itu sendiri.. (Dariyo, 2004).

Kedudukan dalam keluarga akan menentukan struktur yang ada pada masyarakat yang nantinya akan menentukan fungsi masing-masing dalam masyarakat. kata keluarga memiliki arti berbeda-beda dalam menguraikannya seperti, (Debrah Siregar, Dkk, 2020):

- a) Hukum yaitu melalui hubungan darah, adopsi, perwakilan atau pernikahan
- b) Biologis yaitu hubungan genetik diantara dua individu
- c) Sosiologis yaitu sekelompok orang yang tinggal bersama dengan atau tanpa ikatan hukum atau biologis
- d) Psikologis yaitu kumpulan dengan keterkaitan emosional yang kuat

b. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Indonesia seringkali dianggap sebagai dalam bahasa inggris *society* dan *community*. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, Kehidupan suatu masyarakat adalah sebuah sistem sosial di mana berbagai komponen saling terhubung dan membentuk sebuah kesatuan. Hubungan-hubungan ini berupa hubungan sosial yang meliputi hubungan keluarga, hubungan



antara kerabat, hubungan tetangga, dan juga hubungan yang didasarkan pada kepentingan bersama. (M. Japar, Dkk, 2021).

c. Teman sebaya

Teman sebaya adalah individu yang menjadi kawan, sahabat, atau orang yang bekerja dan berbuat bersama. Menurut Slavin, teman sebaya adalah saling berinteraksi antara orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. (Agus Wahyudi, 2015). Pertemanan merupakan hubungan khusus yang saling membantu satu sama lain dan saling menguntungkan, sehingga dalam hal ini harus diimbangi dengan rasa saling percaya, keakraban, dan kasih sayang.

Anak usia remaja tentu akan dalam pergaulan dengan seusianya, (Cony M. Semiawan, 1998) akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

- a. Kesamaan: Kesamaan dalam minat, hobi, nilai-nilai, atau latar belakang sosial dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terbentuknya pertemanan.
- b. Situasi: Lingkungan atau situasi di mana individu berinteraksi, seperti sekolah atau tempat kerja, dapat mempengaruhi terbentuknya teman sebaya.
- c. Keakraban: Semakin sering individu berinteraksi dan semakin akrab mereka satu sama lain, semakin besar kemungkinan mereka menjadi teman sebaya.
- d. Ukuran kelompok: Ukuran kelompok sosial atau komunitas di mana individu berada juga dapat mempengaruhi kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman sebaya.
- e. Perkembangan kognitif: Tahapan perkembangan kognitif individu, seperti kemampuan untuk memahami dan membangun hubungan interpersonal yang lebih kompleks, juga dapat mempengaruhi terbentuknya teman sebaya.

3. Perilaku Konsumen

Perilaku adalah segala aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam segi kognitif (pemikiran), afektif (emosi), dan psikomotorik (gerakan fisik). Konsep perilaku mencakup berbagai hal, seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, minat, dan sebagainya. (Ruswandi, 2013)

Dalam konsep pemasaran, pengetahuan dan pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan konsumen menjadi dasar dalam menciptakan kepuasan konsumen. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku konsumen sangat penting dalam bidang pemasaran. Perilaku pembelian konsumen (consumer buying behavior) merujuk pada perilaku membeli individu dan rumah tangga yang membeli barang dan jasa untuk digunakan secara pribadi atau konsumsi pribadi. (Kotler, 2001).

Untuk kepentingan pendidikan praktis, bentuk perilaku dibagi menjadi 3 (Soekidjo Notoatmodjo, 2007) antara lain:

- a. Pengetahuan: Pengetahuan adalah hasil dari informasi yang kita dapatkan setelah mengindra suatu objek atau situasi tertentu. Ini melibatkan proses mengumpulkan, mengolah, dan memahami informasi untuk membentuk pemahaman tentang sesuatu.
- b. Sikap: Sikap adalah reaksi atau tanggapan yang masih dalam bentuk tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum mencakup tindakan atau aktivitas nyata, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dalam suatu cara tertentu. Sikap terdiri dari beberapa komponen, antara lain:
 - a) Kepercayaan: Kepercayaan mencakup ide dan konsep yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Ini mencerminkan keyakinan atau pandangan individu



- terhadap karakteristik, kualitas, atau atribut objek tersebut. Kepercayaan ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang diterima.
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi: Komponen ini melibatkan aspek emosional atau evaluatif terhadap suatu objek. Ini mencakup perasaan, emosi, atau penilaian positif atau negatif yang individu alami terhadap objek tersebut. Evaluasi emosional dapat mempengaruhi sikap dan tindakan individu terhadap objek tersebut.
 - c) Kecenderungan untuk bertindak: Komponen ini mengacu pada kecenderungan individu untuk melakukan tindakan atau perilaku terkait dengan objek. Sikap yang kuat atau positif terhadap objek dapat mempengaruhi kecenderungan individu untuk bertindak atau melakukan tindakan yang mendukung objek tersebut.

Ketiga komponen ini, yaitu kepercayaan, kehidupan emosional atau evaluasi, dan kecenderungan untuk bertindak, saling berinteraksi untuk membentuk sikap individu terhadap suatu objek dan mempengaruhi perilaku mereka terkait objek tersebut.

c. Tindakan

Jika dilihat dari cara respons terhadap encouragement, terdapat dua jenis perilaku yang dapat dibedakan, yaitu:

- a. Perilaku tertutup (*covert geste*): Reaksi terhadap encouragement, ini terbatas pada aspek-aspek seperti perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada individu yang menerima encouragement tersebut. Perilaku ini tidak dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka (*overt geste*): Reaksi terhadap encouragement ini sudah jelas atau dapat diamati oleh orang lain. Perilaku terbuka meliputi praktik atau tindakan konkret yang mudah terlihat oleh orang lain.

3. Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu atau kualitas dapat diartikan sebagai ukuran yang menentukan baik-buruknya kualitas suatu objek. Selain itu, pendapat Supadi menyatakan bahwa mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan pelanggan. (Supadi, 2020)

Secara umum, kualitas atau mutu mengacu pada gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan, baik itu barang atau jasa yang dapat dirasakan secara nyata maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung. Kualitas [palpable](#) merujuk pada kualitas yang dapat diamati dan dilihat dalam bentuk fisik suatu benda atau dalam kegiatan dan perilaku. Sementara itu, kualitas [impalpable](#) adalah kualitas yang tidak dapat dilihat secara langsung tetapi dapat dirasakan dan dialami, seperti suasana disiplin, keakraban, kebersihan, dan sebagainya (Suryosubroto B, 2010).

Menurut Philip Kotler (2008), kualitas adalah fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, proses pendidikan adalah suatu proses transformasi dari sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses ini disebut sebagai input, sementara hasil dari proses tersebut disebut sebagai affair.



Menurut Chon, affair pendidikan dapat membentuk empat kemampuan. Namun, tanpa informasi lebih lanjut tentang Chon yang dimaksud, saya tidak dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai empat kemampuan yang dimaksud. Jika Anda dapat memberikan konteks atau informasi tambahan tentang Chon dan empat kemampuan yang dibahasnya, antara lain:

- a. Kemampuan [abecedarian](#), seperti prestasi siswa dalam mencapai kemampuan matematika dan literasi.
- b. Integritas, yang menjadi landasan penting dalam persiapan untuk menjalani kehidupan di tengah masyarakat.
- c. Daya kreasi, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan sekolah dengan meningkatnya kemampuan berinovasi siswa.
- d. Etika, peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan harus mampu membentuk sikap yang positif, baik untuk diri sendiri, teman, keluarga, komunitas spesifik, lingkungan sekolah, maupun di mana pun dia berada. (Supadi, 2020)

Menurut Mulyono yang dikutip oleh Harlen Simanjuntak dan kawan-kawan, pembelajaran yang bermutu harus mencakup lima rujukan utama., (Harlen, 2021) antara lain:

- a. Kesesuaian
- b. Pembelajaran
- c. Efektivitas
- d. Efisiensi
- e. Produktivitas

Mutu pendidikan bertujuan untuk memastikan kualitas input, proses, produk/affair, dan hasil akhir dari sebuah sekolah, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada pencapaian yang diperoleh oleh sekolah dalam periode waktu tertentu. Pencapaian tersebut dapat berupa hasil tes kemampuan akademik, prestasi di bidang olahraga, seni, keterampilan, dan lain-lain.

Upaya dalam meningkatkan pendidikan membutuhkan setidaknya tiga faktor utama, yaitu (1) ketersediaan sumber daya pendidikan yang mencakup kualitas tenaga pendidik, biaya, dan fasilitas belajar, (2) kualitas proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara efektif, dan (3) kualitas affair dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan sebagainya. Dengan kata lain, kecukupan sumber daya, kualitas proses pembelajaran, dan kualitas hasil akan tercapai jika ada dukungan biaya yang memadai dan tenaga pendidik profesional yang tersedia di sekolah.

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 menetapkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan untuk membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Delapan standar tersebut mencakup:

1. Standar Isi: Menyusun materi pelajaran yang harus diajarkan dan dipelajari di setiap jenjang pendidikan.
2. Standar Proses: Menerapkan metode, strategi, dan pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Standar Kompetensi Lulusan: Menetapkan kemampuan dan kualifikasi yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu.
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Menggambarkan kualifikasi, kompetensi, dan etika yang harus dimiliki oleh para pendidik dan tenaga kependidikan.



5. Standar Sarana dan Prasarana: Memastikan ketersediaan fasilitas fisik, peralatan, dan sumber daya pendukung lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran.
6. Standar Pengelolaan: Merujuk pada pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien, termasuk pengelolaan administrasi, organisasi, dan manajemen pendidikan.
7. Standar Pembiayaan: Menjamin tersedianya dana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang berkualitas.
8. Standar Penilaian Pendidikan: Menetapkan proses penilaian yang adil dan transparan untuk mengukur pencapaian siswa serta efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Tujuan dari standar nasional pendidikan adalah untuk menjamin mutu pendidikan di tingkat nasional dengan tujuan meningkatkan kecerdasan bangsa dan membentuk karakter serta kontribusi yang positif bagi negara. Meskipun dalam beberapa lembaga pendidikan, kualitas atau mutu pendidikan masih menjadi hal yang relatif baru dibandingkan dengan dunia bisnis. Oleh karena itu, penjaminan mutu dapat dianggap sebagai inovasi dalam bidang pendidikan. Sosialisasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi penjaminan mutu pendidikan..

C. METODOLOGI PENELITIAN

Cukup banyak metode yang dapat dilakukan namun dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode hubungan kausal yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode hubungan kausal digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel yang ada. Dalam hal ini, terdapat dua jenis variabel yang terlibat: variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Metode ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel-variabel tersebut. (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi pengamatan, wawancara, dan penyediaan angket kepada responden terkait variabel yang sedang diteliti.

Pengamatan dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku, kegiatan, atau fenomena yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dengan melakukan pengamatan, penulis dapat memperoleh data yang akurat dan objektif tentang situasi yang diamati.

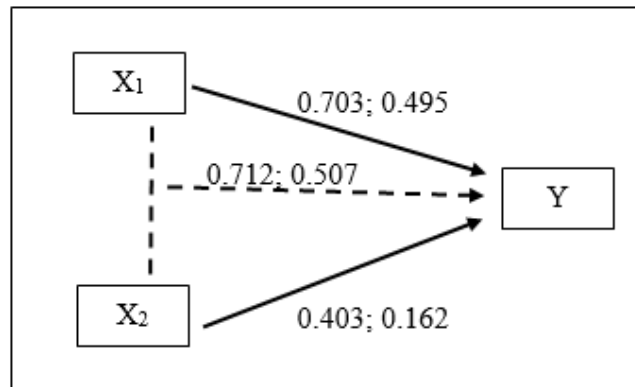
Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden terkait variabel yang diteliti. Dalam wawancara, penulis mengajukan pertanyaan kepada responden dan mendapatkan jawaban langsung dari mereka. Hal ini memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sudut pandang dan pengalaman responden terkait dengan variabel yang diteliti.

Selain itu, penyediaan angket juga dilakukan sebagai alat pengumpulan data. Angket berisi serangkaian pertanyaan yang dikirimkan kepada responden untuk diisi secara tertulis. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang lebih luas secara efisien. Angket dapat mencakup pertanyaan terkait variabel yang diteliti dan memberikan wawasan yang komprehensif tentang persepsi dan pendapat responden.

Dengan menggabungkan pengamatan, wawancara, dan penggunaan angket, penulis dapat mengumpulkan data yang beragam dan mendalam tentang variabel yang sedang diteliti. Hal ini akan membantu penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan dan karakteristik variabel yang diteliti yang kemudian diolah menggunakan skala likert yang selanjutnya diuji dengan kelayakannya seperti validitas, uji realibilitas, uji normalitas, dan uji heterokedastiditas, yang semuanya dihitung menggunakan SPSS2.0 serta uji hipotesis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil



Gambar 1. Hasil Penelitian

Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari faktor internal (H1) yang diterima. Hal ini dapat dikonfirmasi melalui persamaan regresi linier sederhana $Y = 17.242 + 0.977X_1$ dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0.703 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0.495. Artinya, jika faktor internal meningkat sebesar 0.977, maka variabel minat akan meningkat sebesar satu satuan. Selain itu, berdasarkan nilai t yang diperoleh, yaitu $t_{hit} > t_{tab}$ ($9.014 > 1.992$), dan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Kontribusi faktor internal terhadap pengaruh adalah sebesar 0.495 atau 49.5%, sedangkan sisanya sebesar 50.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh signifikan (H1) yang diterima dari faktor eksternal. Hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi linier sederhana $Y = 33.886 + 0.262X_2$ dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0.403 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0.162. Dengan demikian, jika faktor eksternal meningkat sebesar 0.262, maka variabel eksternal akan mengalami kenaikan satu satuan. Berdasarkan nilai t yang diperoleh, yaitu $t_{hit} > t_{tab}$ ($4.009 > 1.992$), dan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Kontribusi faktor eksternal terhadap pengaruh adalah sebesar 0.162 atau 16.2%, sedangkan sisanya sebesar 83.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh signifikan baik secara parsial maupun komprehensif antara faktor internal dan eksternal terhadap minat siswa untuk memilih dan masuk ke SMK Pantura 1 Mauk. Hasil ini ditunjukkan melalui persamaan regresi linier sederhana $Y = 15.439 + 0.081X_1 + 0.903X_2$ dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0.712 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0.507. Dengan demikian, jika faktor internal meningkat sebesar 0.081 dan faktor eksternal meningkat sebesar 0.903, maka variabel minat akan meningkat sebesar satu satuan.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa (H1) diterima. Bukti untuk hal ini adalah nilai t yang diperoleh, yaitu $t_{hit} > t_{tab}$ ($42.119 > 1.992$), dan tingkat signifikansinya adalah $0.000 < 0.05$. Selain itu, faktor internal dan faktor eksternal memiliki kontribusi pengaruh sebesar 0.507 atau 50.7%, sementara 49.3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat siswa dalam memilih SMK Pantura 1 Mauk.

2. Pembahasan

Dalam analisis ini, dilakukan penjelasan mengenai pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat siswa dalam memilih SMK Pantura 1 Mauk. Data yang telah dikumpulkan akan diproses menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.0 untuk melakukan perhitungan dan analisis statistik terhadap data tersebut.

a. Uji validitas

Tabel 1. Uji validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
1	0.649	0.213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
2	0.549	0.213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
3	0.713	0.213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
4	0.728	0.213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
5	0.711	0.213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
6	0.653	0.213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
7	0.477	0.213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
8	0.502	0.213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
9	0.360	0.213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
10	0.622	0.213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid

Berdasarkan tabel 1. Uji validitas memiliki nilai yang terendah yaitu $r_{hitung} = 0.360$ dan nilai tertinggi $r_{hitung} = 0.728$ Sedangkan r_{tabel} dari kuisioner adalah 0,213 dengan $(n-2)$ atau $85 - 2 = 83$ Dalam analisis ini, dilakukan penjelasan mengenai pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat siswa dalam memilih SMK Pantura 1 Mauk. Dalam analisis tersebut, digunakan derajat kepercayaan sebesar 95% atau taraf kesalahan 5%.. Dengan membandingkan nilai terendah r_{hitung} dari 10 pernyataan dengan r_{tabel} dari kuisioner maka diperoleh $0.360 > 0,213$ yang menunjukkan bahwa seluruh nilai r_{hitung} lebih besar r_{tabel} , Sehingga instrumen kuisioner mengenai faktor-faktor internal adalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian

b. Uji reliabilitas

Tabel 2 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	10

Tabel 2 Koefisien realibilitas pembanding diperoleh dari tabel menggunakan tingkat kesalahan 5%, dengan derajat kebebasan = $(n-2)$ 83 yaitu 0,213. Dari perbandingan kedua nilai yaitu r_{hitung} dan r_{tabel} maka diperoleh $0,791 > 0,312$, yaitu r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Kesimpulan dari uji realibitas ini adalah kuisioner mengenai kepemimpinan kepala sekolah adalah realibel/ handal.

c. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

No	Variabel	Notasi	Asymp. Sig.	Keterangan
1	Internal	X1	0.286	Normal
2	Eksternal	X2	0.713	
3	Minat	Y	0.775	

Hasil perhitungan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai X1 = 0,986, nilai X2 = 0,699, dan nilai Y = 0,661. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk X1 = 0,286, nilai X2 = 0,713, dan nilai Y = 0,775 dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Dengan nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada masing-masing variabel terdistribusi secara normal, karena nilai-nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05..

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	Notasi	Signifikansi	Keterangan
1	Internal	X1	0.352	Tidak terjadi heterokedastisitas
2	Eksternal	X2	0.489	

Dengan membandingkan taraf kesalahan 5%, maka nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari nilai signifikansi taraf kesalahan yaitu 0,352 dan 0.489 > 0,05. Kesimpulan uji heterokedastisitas pada penelitian ini adalah tidak terjadi heterokedastisitas, yang artinya salah satu syarat analisa regresi linier sudah terpenuhi

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pantura 1 Mauk, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa.

Pertama, faktor internal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam memilih SMK Pantura 1 Mauk. Nilai t yang diperoleh ($t_{hit} > t_{tab}$) dan tingkat signifikansi yang rendah ($0.000 < 0.05$) menunjukkan bahwa faktor internal memiliki hubungan yang kuat dengan minat siswa. Kontribusi pengaruh faktor internal terhadap minat siswa sebesar 49.5%.

Kedua, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa. Nilai t yang diperoleh ($t_{hit} > t_{tab}$) dan tingkat signifikansi yang rendah ($0.000 < 0.05$) menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki hubungan yang kuat dengan minat siswa. Kontribusi pengaruh faktor eksternal terhadap minat siswa sebesar 16.2%.

Selanjutnya, saat faktor internal dan faktor eksternal dianalisis secara simultan, hasilnya menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa. Nilai t yang diperoleh ($t_{hit} > t_{tab}$) dan tingkat signifikansi yang rendah ($0.000 < 0.05$) menunjukkan bahwa hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan minat siswa sangat kuat. Kontribusi pengaruh faktor internal dan eksternal secara bersama-sama terhadap minat siswa sebesar 50.7%.



Berdasarkan persentase kontribusi pengaruh yang melebihi 50%, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar secara simultan terhadap minat siswa dalam memilih SMK Pantura 1 Mauk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prianto, d. (2021). Penguatan Pendidikan kewirausahaan Di SMK. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Agus Wahyudi. (2015). Peran Self-Regulated Learning dalam momoderasi pengaruh lingkungan teman sebaya dan media sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi komputer siswa keals XI kompetensi keahlian akuntansi SMKN I Kendal. *EEAJ*, 4, 277.
- Agus, I. (2007). *Statistik Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Anis, F. (2022). *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Armando, S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa. *Fakultas Teknik Uiversitas Negeri Yogyakarta*, 78-96.
- Conny Semiawan. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.
- Cony M. Semiawan. (1998). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Debrah Siregar, Dkk. (2020). *Keperawatan Keluarga*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Edward, S. (2008). *Total Quality manajemen in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurozi. Cet. VIII. Yogyakarta: Ircisod.
- Gayle, G. (2007). *Differantiated Instructional Strategies: one size doesn't fit all*. California: Corwin Press.
- Goleman, D. (1997). *Emotional Intelegence, Kecerdasan Emosional terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Harlen, S. (2021). *Strategi Untuk Meniingkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Kotler, P. G. (2001). *Principles of Marketing*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari. (2012). *Pemasaran Dasar*. Jakarta: Salemba Empat.
- M. Japar, Dkk. (2021). *Kajian Masyarakat indonesia & Multikulturalisme Bebas Kearifan Lokal*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Mariana, M. R. (2021). Pengaruh Faktor Penentu Minat dan Keputusan Siswa dalam Memilih Sekolah di SMK. *Jurnal Manajemen Indonesia* (6) 1, 80-97.



- Mulyadi, N. (2012). *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Nusyaidah, L. N. (2021). *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Philip Kotler, K. L. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Risananosanti, Dkk. (2022). *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Ruhyat, E. (2016). Analisis Yang Menjadi Penentu Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi. *Inovasi*, 78-96.
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Sabur, A. (1998). *Pengendalian Mutu Pendidikan Tinggi*. Bandung: IKIP.
- Santoso & Slamet. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). *belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solomon, E. W. (2003). *Marketing, Real People, Real Choices, Third Edirion*. New Jersey: Prentice Hall International.
- Sriyanti. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: STAIN-Salatiga Press.
- Sriyanti, L. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: Salatiga Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadi. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- Suryosubroto B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiatna, A. D. (2019). *Teaching Factory Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kaji.
- Yamin, M. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Press.